

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK KONTRAK PERILAKU TERHADAP MANAJEMEN
WAKTU PADA SISWA KELAS VIII DI SMP SWASTA
BANDUNG BANDAR SETIA
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Bimbingan Konseling*

Oleh:

PUTRA MULIA LUBIS
NPM : 1402080074



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

PUTRA MULIA LUBIS. 1402080074. Penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu siswa kelas VIII SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu di sekolah dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen waktu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan variable bebas (layanan bimbingan kelompok) dengan variable terikat (Manajemen waktu). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket tertutup. Instrument penelitian yang digunakan adalah berupa angket yang berisi 30 pertanyaan yang terdiri dari angket layanan bimbingan kelompok dan pertanyaan untuk angket manajemen waktu. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-I SMP SWASTA BANDUNG yang berjumlah 9 siswa dan kelas VIII-2 SMP SWASTA BANDUNG yang berjumlah 9 siswa.

Hasil analisis korelasi termasuk dalam kategori interpretasi agak rendah, mengemukakan ada hubungan positif antara layanan bimbingan kelompok dengan manajemen waktu siswa, $r_{hitung} 6,606$ $r_{tabel} 0,468$ dan hal ini dapat dipahami bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ $6,606 > 0,468$ berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan nilai uji t_{hitung} sebesar 3,8305 sedangkan t_{tabel} 2,119 hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara kegiatan pendukung bimbingan konseling dengan minat membaca siswa karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,8305 > 2,119$. Ternyata ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Maka H_a diterima dan H_o di tolak, sehingga ada pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu siswa kelas VIII SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik kontrak perilaku, Manajemen Waktu

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018** ”.

Shalawat dan salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alamin. Saya menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain. Skripsi ini saya buat hendaknya untuk melengkapi tugas memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU).

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan ribuan terimakasih

khususnya kepada kedua orang tua saya yang tercinta Ayahanda **IBRAHIM LUBIS** dan Ibunda tercinta **ROSMINAH RANGKUTI** yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material atas dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis. Dalam kesempatan ini Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis dari penulisan proposal sampai skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs Zaharuddin Nur M.M, selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling (UMSU) yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan kepada penulis serta motivasi yang sangat membangun.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

6. Kepada Abangda SEFTI ANDRYADI LUBIS selaku Abang saya terimakasih jasa yang diberikan saat saat saya kesusahan.
7. Kepada Seluruh Keluarga, selaku keluarga besar saya dari ibu saya serta kakak sepupu terimakasih atas semangat dan doa kalian tanpa itu semua saya tidak bisa menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman terdekat dan seperjuangan saya yang sudah membantu dsalam penulisan skripsi dari nunggu dosen seharian, sampai menemani bimbingan skripsi dari nunggu dosen seharian, sampai menemani bimbingan skripsi saya, jasa kalian tak dapat terbalaskan Ihfa Ruddin, Putri Astri Dewi, Mela Marantika, ikhsan Fadli Guci, Sanandra Safira, Sri Syah jihan, Bagus Arif Aulia, Khainul Ahmad, Mega Lestari, Hazzrah, Zehan audina, Sukma UI, Nursyafnita dan Seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling B Pagi angkatan 2014 terimah kasih atas semangat kalian berikan semua yang dimana namanya tidak dapat disebut satu persatu namun doa-doa kalian serta memotivasikan kalian sangat berarti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada Teman-teman PPL SMP SWASTA BANDUNG terimakasih atas semangat kalian yang kalian berikan selama ini untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan waktu , kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan

dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti pada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi kita semua.
Amiin Ya Robbal 'alamin.

Medan, Februari 2018

Penulis

PUTRA MULIA LUBIS

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II. LANDASAN TEORITIS | 10 |
| A. Kerangka Teori | 10 |
| 1. Bimbingan Kelompok | 10 |
| 2. Teknik Kontrak Perilaku | 20 |
| 3. Manajemen Waktu | 24 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 29 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 32 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 33 |
| C. Variabel Penelitian..... | 34 |
| D. Defenisi Operasional Variabel..... | 35 |
| E. Instrument Penelitian..... | 36 |
| F. Teknik Analisis data | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Gambaran Umum Sekolah | 43 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 48 |
| 1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok | 49 |
| 2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Manajemen Waktu | 51 |
| C. Uji Reabilitas | 52 |
| D. Uji Kolerasi Product moment..... | 56 |
| E. Pengujian hipotesis | 60 |
| F. Uji Determinasi | 61 |
| G. Keterbatasan Penelitian..... | 62 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 64 |
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 42 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Rencanakan dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| Tabel 3.2 Populasi | 33 |
| Tabel 3.3 Sampel | 34 |
| Tabel 3. Kisi- kisi Angket | 37 |
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana..... | 45 |
| Tabel 4.2 Data Guru SMP Swasta Bandung | 47 |
| Tabel 4.3 Data Guru Pembimbing..... | 48 |
| Tabel 4.4 Data Validitas Variabel X | 49 |
| Tabel 4.5 Skor Angket Variabel X..... | 50 |
| Tabel 4.6 Data Validitas Variabel Y | 51 |
| Tabel 4.7 Skor Angket Variabel Y | 52 |
| Tabel 4.8 Distribusi Product Moment | 53 |
| Tabel 4.9 Interpretasi..... | 55 |
| Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Reabilitas Angket | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar Riwayat Hidup
2. Lampiran Angket
3. Lampiran Hasil pengelolaan angket
4. Lampiran K1
5. Lampiran K2
6. Lampiran K3
7. Lampiran Berita Acara Proposal
8. Lampiran Acara Seminar Proposal
9. Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
10. Lampiran Perubahan judul Skripsi
11. Lampiran Surat Keterangan Seminar
12. Lampiran Keterangan Plagiat
13. Lampiran Izin Riset
14. Lampiran Balsan Riset
15. Lampiran Berita Acara Skripsi
16. lampiran Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, memulai pendidikan yang baik menghasilkan hidup manusia yang lebih baik. Pendidikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian pendidikan juga mempengaruhi pemahaman dan tingkah laku seorang yang pada akhirnya nanti akan menguntungkan individu tersebut.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Tugas utama seorang siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, hal pertama yang dibutuhkan seorang siswa adalah mampu dalam mengatur waktu untuk belajar, mampu memanfaatkan waktu luang yang ia miliki.

Widyastuti (2003:43) mengatakan manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut.

Sesuai dengan Sumandi (2007:112) yang menyatakan bahwa: “Orang yang menggunakan waktu secara efisien akan memperoleh banyak keuntungan, misalnya mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sehingga ada waktu baginya untuk memulihkan kebugaran fisik dan mental, rekreasi, dan interaksi social. Orang menggunakan waktu secara efisien berpeluang besar untuk sukses dalam hidupnya”.

Ahsan (2010:78), juga menyatakan “bahwa semua orang sukses di dunia ini adalah mereka yang berhasil mengelola waktu secara tepat, dan menjalankan produktivitas hidup dengan maksimal”.

Leman (2007:24) menyatakan bahwa “manajemen waktu sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar. Siswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, ada kecenderungan bahwa siswa tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada didalam dirinya. Siswa yang menunda mengerjakan tugas-tugasnya pada umumnya memiliki manajemen waktu yang buruk”.

Dari pendapat diatas bahwa manajemen waktu itu memang sangat penting. Terutama bagi pelajar, generasi penerus bangsa. Jika siswa bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka ia bisa mencapai apa yang ia inginkan, seperti mendapatkan nilai yang bagus, lulus dengan nilai tertinggi, dan bisa masuk kesekolah favorit. Namun sebaliknya jika ia tidak bisa menggunakan waktu dengan baik, maka ia mengalami banyak kerugian, seperti soal-soal ujian tidak terjawab, PR tidak siap, nilai jelek, dan tidak bisa lulus sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat ini banyak siswa yang tidak bisa memanfaatkan dan memanajemen waktunya dan tidak mengetahui prioritas waktu mana yang lebih penting. Siswa saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, apalagi saat ini semakin canggihnya teknologi, siswapun lebih tertarik menghabiskan waktunya untuk chatting, bermain game online, smsan, nonton flim, dan mendengarkan musik. Sehingga siswa tidak memiliki waktu lagi untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Selain itu siswa juga sangat suka menunda-nunda mengerjakan tugasnya. Seringnya siswa menganggap reme suatu persoalan atau menunda-nunda pekerjaan, sehingga terlena dan pada akhirnya waktu yang ditentukan selalu mengerjakan dengan terburu-buru dengan hasil yang tidak maksimal.

Untuk mengatasi siswa yang tidak bisa memanajemen waktu perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu secara bersama-sama. Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan.

Menurut Prayitno (2004:6) agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok bermanfaat secara efektif, maka jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang. Sedangkan tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.

Layanan bimbingan kelompok ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama, memecahkan masalah bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang lebih baik dan menjadi manusia seutuhnya. Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian dalam bimbingan kelompok siswa mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya, selain itu juga diharapkan mampu mengatur waktu belajar.

Dalam bimbingan kelompok juga terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih variatif, tidak menjemukan dan dapat memunculkan dinamika kelompok. Adapun teknik yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa SMP Swasta Bandung dalam mengatur waktu belajar adalah dengan teknik kontrak perilaku.

Menurut Lutfi Fauzan (2009:54) kontrak perilaku adalah suatu perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya.

Teknik kontrak perilaku dapat digunakan dalam bimbingan kelompok karena selain dapat digunakan secara individu, teknik ini juga dapat digunakan secara kelompok. Teknik ini dirasa mampu mendorong semangat siswa untuk merubah tingkah lakunya yang tidak dapat mengatur waktu belajar, karena dalam teknik ini ketika siswa sudah bersepakat dengan konselor untuk merubah perilakunya yang kurang benar dan mampu memunculkan perilaku baru yang diinginkan maka siswa tersebut berhak mendapatkan sebuah *reward*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Manajemen Waktu Pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian siswa suka menunda-nunda mengerjakan tugas sehingga hasil belajar tidak maksimal.

2. Sebagian siswa tidak mengetahui prioritas waktu yang lebih penting dikerjakan terlebih dahulu.
3. Sebagian siswa menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti bermain game, catting, nonton flim, mendengarkan musik.
4. Sebagian siswa saat ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak penting atau bermanfaat.
5. Sebagian siswa tidak mengetahui prioritas waktu mana yang lebih penting.
6. Banyak siswayang tidak bisa memanfaatkan dan memanajemenkan waktu.
7. Sebagian siswa menganggap reme suatu persoalan atau menunda-nunda pekerjaan, sehingga terlene dan pada akhirnya waktu yang di temukan selalu mengejar dengan terburu-buru dengan hasil yang tidak maksimal.

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan perhitungan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dari segi waktu, pikiran, dan biaya maka peneliti ini hanya dibatasi pada “Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku terhadap Manajemen Waktu Pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018?
2. Bagaimana kegiatan siswa melakukan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018?
3. Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Manajemen Waktu pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan manajemen waktu pada siswa VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kegiatan siswa melakukan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap manajemen waktu pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi SMP Swasta Bandung Bandar Setia, guru-guru dan serta siswa SMP Swasta Bandung dalam penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan .
- b. Bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi guru bidang studi, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa di setiap mata pelajaran sekolah.bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menjadi fasilitator dalam pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa.
- d. Bahan masukan kepada orang tua untuk terlebih memperhatikan dan mengawasi aktifitas anaknya sehari-hari agar anak dapat memajemen waktu.

2. Manfaat Konseptual

- a. Menambahkan wawasan penelitian dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling terutama dalam layanan bimbingan kelompok.
- b. Bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti kemampuan manajemen waktu siswa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok , karena layanan

bimbingan kelompok sangat bagus digunakan dalam membentuk pemahaman dan kemampuan siswa dalam manajemen waktunya.

- c. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam melaksanakan tugas sebagai konselor di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan berupa penyampaian informasi terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Ada beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para tokoh, sebagai berikut:

Menurut Winkel (2005: 565) bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain sebagainya: apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat bagi peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya

Menurut Mugiarto (2006: 4) yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut Nurihsan, A, J. (2007:23) Bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dan bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah – masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Damayanti, N (2012:40) bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik atau siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing atau konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dan konselor sebagai pemimpin kelompok dan yang lain sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan di capai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh

Damayanti, N (2012 : 4) adalah “untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal”.

Menurut Tohirin (2008 : 172) “mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi 2 yaitu : tujuan umum adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Bertujuan secara khusus ialah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa”.

Setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus mempunyai tujuan masing-masing anggota kelompok seperti menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial serta meningkatkan etika siswa dan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan individu masing-masing. Sehingga individu bisa membuat keputusannya sendiri. Menurut Wibowo (2005 : 17) “ tujuan bimbingan kelompok adalah untuk member informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku.

Dari pendapat diatas bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan dinamikakan melalui masukkan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak

efektif kalau perlu di ganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

1.3 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam Bimbingan Kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya yaitu; asas kerahasiaan, asa keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan (Prayitno, 2004: 33).

a) Asas Kerahasiaan

Yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Semua yang hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apa saja data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta juga berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

b) Asas Keterbukaan

Yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat atau gagasan, ide, saran tentang apa aja yang harus dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

c) Asas Kesukarelaan

Yaitu semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang sedang dirasakan dan dipikirkan. Dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu dan tanpa paksaan dari orang lain (baik anggota maupun pemimpin kelompok).

d) Asas Kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Pada dasarnya kegiatan bimbingan kelompok harus menerapkan asas-asas tersebut dalam melaksanakan kegiatan kelompok, karena asas-asas tersebut sangat penting dan sangat berperan dalam menjaga dinamika kelompok. Sehingga dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok yang optimal tanpa mengesampingkan norma-norma yang berlaku.

1.4 Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004 : 119) Yaitu :

(1) *Home room* adalah bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid didalam ruangan kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat dilakukan secara periodic, misalnya seminggu sekali. Dalam kegiatan ini oleh pembimbing/konselor sekolah dan murid dapat lebih dekat, seperti situasi rumah.

(2) *Field trip (karya wisata)* adalah dalam bimbingan karya wisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan topik yang akan dibahas. Dengan karya wisata murid-murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama dan tanggung jawab.

Sebelum karya wisata dilaksanakan hendaknya guru telah memberikan orientasi umum mengenai objek yang akan dikunjungi dan mengadakan perencanaan yang matang mengenai pemilihan objek yang menarik dan ada hubungannya dengan pelajaran disekolah.

(3) *Diskusi kelompok (group discussion)* didalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4 dan 5 orang. Murid-murid yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya masalah harga diri.

Masalah-masalah yang mungkin dapat didiskusikan dalam kelompok misalnya :

1. Masalah pergaulan dengan orang tua.
2. Kesukaran dalam belajar
3. Kesiapan memasuki sekolah menengah atas
4. Masalah mengisi waktu luang

5. Masalah-masalah hubungan persahabatan

6. Masalah harga diri dan lain-lain.

Beberapa masalah yang hendak didiskusikan hendaknya ditentukan oleh pembimbing itu sendiri, dengan merumuskan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing individu dalam kelompok diskusi.

(4) **Kegiatan bersama** adalah kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak misalnya bermain bersama, melaksanakan kebersihan bersama, rekreasi bersama, dan piket bersama dan lain-lain.

(5) **Organisasi murid** adalah kegiatan organisasi siswa misalnya OSIS sangat membantu proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota keluarga. Dengan organisasi asas keseimbangan dapat dikembangkan dalam pembentukan pribadi. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

(6) **Sosiodrama** adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat.

Maka dari itu sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama murid.

(7) *Upacara* adalah kegiatan upacara bendera merupakan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak dalam melatih disiplin, melatih keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air. Upacara bendera merupakan rangkaian kegiatan sekolah untuk menanamkan, membina dan meningkatkan penghayatan serta mengamalkan nilai-nilai dan cita-cita bangsa Indonesia.

(8) *Papan bimbingan* adalah papan tulis yang dipasang diluar ruangan kelas dapat menjadi suatu teknik bimbingan dan menjadi tempat persinggahan murid-murid diwaktu senggang. Pada bimbingan tersebut secara berkala dapat dilukiskan atau ditempelkan banyak hal misalnya : pengumuman penting, peristiwa yang hangat, berita keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan, dan lain-lain.

1.5 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ada dua yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas.

a) Bimbingan Kelompok Topik Bebas

Anggota-anggota “kelompok bebas” melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah

nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Dalam “kelompok bebas” memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

b) Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Dalam “kelompok tugas” arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, “kelompok tugas” pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam “kelompok tugas” perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian yang bertenggang rasa setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan. Tujuan penyelesaian tugas tidak boleh mengurangi pentingnya tujuan umum pendekatan kelompok itu sendiri, yaitu pengembangan sikap, ketrampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.

1.6 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Agar bimbingan kelompok yang akan dilakukan mencapai yang akan dilakukan hasil optimal tuntunannya diperlukan strategi yang runtun sebagai

acuan dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu disusun tahap-tahap dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

Menurut Hartinah (2009:131-151) pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan empat tahapan yaitu:

a) Pembentukan

Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri juga dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh sebagai manapun seluruh anggota kelompok, memberikan penjelasan tentang pembimbing kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilakukan serta dijelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok.

b) Peralihan

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini, yaitu:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertakan anggota.
- e) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.
- f) Kegiatan.

c) Pembahasan

Tahap ini merupakan dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengirimnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini yaitu: sebagai proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan pengaturan serta penuh empati.

d) Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tapi hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Ada beberapa hal yang pada tahap ini yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjut.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.

2. Teknik Kontrak Perilaku

2.1 Pengertian Teknik Kontrak Perilaku

Teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati.

Kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah suatu perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya.

Menurut Latipun (2015:102) kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada klien. Dalam hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman.

Menurut Gantina (2011:172) kontrak perilaku adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.

Dari beberapa pengertian kontrak perilaku diatas, dapat di pahami bahwa teknik kontrak perilaku adalah suatu cara untuk merubah perilaku tertentu sesuai dengan yang diinginkan melalui suatu perjanjian atau kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli), dan apabila perilaku yang diinginkan tersebut dapat dimunculkan maka konseli berhak mendapatkan hadiah yang telah disepakati.

2.2 Prinsip Dasar Teknik Kontrak Perilaku

Prinsip dasar teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- a) Kontrak disertai dengan penguatan
- b) Reinforcement diberikan dengan segera
- c. Kontrak harus fair

- c) Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, dan lamanya kontrak)
- d) Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konselor dengan konseli.

2.3 Prinsip Dasar Teknik Kontrak Perilaku

Untuk memotivasi adanya perubahan perilaku, maka diperlukan kondisi-kondisi yang mengikat demi tercapainya perilaku yang dikehendaki. Kontrak perilaku dapat membantu klien dalam membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Tujuan dari kontrak perilaku yaitu untuk mengubah perilaku klien yang tidak adaptif menjadi perilaku yang adaptif.

Menurut Lutfi Fauzan (2009:41) tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut: a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru) b. Menghapus tingkah laku maladaptif c. Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan d. Menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.

2.4 Manfaat Teknik Kontrak Perilaku

Adanya suatu teknik pasti mempunyai manfaat tersendiri. Adapun manfaat dari teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu untuk meningkatkan perilaku adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif
2. Memberi pengetahuan tentang perubahan perilaku dirinya sendiri

3. Meningkatkan kepercayaan diri individu d. Membantu individu untuk meningkatkan kedisiplinan berperilaku.

2.5 Tahap-Tahap Teknik Kontrak Perilaku

Hal-hal yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- a) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
- b) Tentukan data awal (*baseline data*) (tingkah laku yang akan diubah)
- c) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
- d) Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e) Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

Berikut ini adalah contoh dalam pembuatan kontrak perilaku.

| KONTRAK | TINGKAH | LAKU |
|--|--------------------|------------------------------|
| Saya, | pada tanggal | menyatakan bahwa saya setuju |
| melakukan | hal-hal | dibawah ini: |
| | | |
| | | |
| | | |
| Tanda tangan Siswa | | Tanda tangan Guru |
| Usaha saya | dianggap | berhasil apabila: |
| | | |
| | | |
| Bila saya telah berhasil melakukan hal diatas, maka saya akan mendapatkan: | | |
| | | |
| | | |
| Tanggal berakhirnya | kontrak, | |
| | | |
| Tanda tangan Siswa | | Tanda tangan Guru |

2.6 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kontrak Perilaku

Setiap suatu teknik pasti ada kelebihan dan ada kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Pelaksanaannya cukup sederhana
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
- 3) Dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya
- 4) Selain dapat dilakukan secara individu, juga dapat dilakukan dalam kelompok.

b. Kekurangan

- 1) Meskipun sederhana, namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan tergantung dengan kemampuan individu itu sendiri
- 2) Pelatihan ini kurang baik bagi konselor yang kurang dapat memberikan *reinforcement* dengan baik.

3. Manajemen Waktu

3.1 Pengertian Manajemen Waktu

3.2 Pengertian manajemen

Menurut Sudirman (2014:1) manajemen adalah sebuah proses perencanaan, penorganisasian, pengkoordinasian, pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goal) secara efisien.

Menurut Sudirman (2014:2) manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau dan pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasian atau maksud yang nyata.

Manajemen secara Etomologis merupakan kata yang berasal dari bahasa Prancis kuno yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen atau yang sering disebut dengan pengelolaan juga bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan kelompok dan organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari mulai; merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengembangkan segala upaya dengan melibatkan atau mendayagunakan berbagai potensi yang ada baik itu manusia sarana da prasarana, dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

3.3 Pengertian Waktu

Menurut Lubke Rohadi (2008:27) menyatakan tentang pengertian waktu berkaitan dengan kegiatan guru secara efektif adalah waktu selama enam hari atau perpisahan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalisme.

Menurut Toto tasmara (2002:142) mengemukakan waktu adalah aset yang paling berharga bagi hidup saya. Itu lah sebabnya saya selalu membuat

perencanaan dalam setiap tindakan saya. Tidak ada waktu luang kecuali disisi dengan hal yang sumber daya yang bermabfaat.

Menurut Abdul Jawad (2004:183) waktu adalah sumber daya yang paling berharga yang tidak mungkin tergantikan serta tak mungkin disimpan tanpa digunakan.

Dari uraian tersebut, maka dapat kesimpulan bahwa waktu adalah waktu yang tersedia yang dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka menyelesaikan tugasnya selama enam hari atau satu minggu untuk melaksanakan kegiatan dengan tugasnya mulai dari kegiatan perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kegiatan yang berkaitan dan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalisme.

Menurut Purwanto (2008:3) “Manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan penyelesaian tugas, dan sistem lain yang dibentuk untuk menggunakan waktu secara efektif”.

Menurut Mujiyono, dkk (2009: 5) manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Sejalan dengan hal tersebut Purwanto (2008: 6) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif.

Menurut Isworohadi (2009: 9) manajemen waktu adalah kemempun dalam menetukam dan meleksanakan seluruh pekerjaan dengan tujuan dan batasan waktu yang jelas, baik dalam kehidupan propesional maupun pribadi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen waktu adalah suatu cara mengolah, mengatur, atau mengelola waktu secara efektif dan efisien agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan.

3.4 Manfaat Manajemen Waktu

Dengan mencoba mengatur hidup akan membantu tercapainya suatu tujuan hidup. Artinya dengan mengatur waktu khususnya dalam belajar akan mempunyai nilai manfaat yang banyak bagi pelajar.

Adapun manfaat manajemen waktu antara lain:

1. Membantu membuat prioritas, seperti menetapkan waktu untuk menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tepat pada waktunya.

2. Menghindari tabrakan waktu

Dengan menulis semua aktivitas, tugas, janji, pesan dan pengingat kita hanya disatu tempat, akan membantu kita memastikan bahwa dua atau tiga kegiatan tidak dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Jika terjadi tabrakan waktu, kita akan mengetahui sejak awal dan memungkinkan untuk mengatur jadwal kembali.

3. Memberikan kebebasan dan kendali

Manajemen waktu tidak akan membatasi ruang gerak seseorang. Sebuah kendali terhadap bagian dari hari kita, memungkinkan kita untuk menjadi fleksibel pada hari-hari berikutnya.

4. Menghindari perasaan bersalah

Ketika kita menyediakan waktu belajar semaksimal mungkin pasti kita dapat belajar dengan nyaman. Tanpa sebuah rencana untuk mengerjakan tugas pada saat ini, kita mungkin merasa “kepala kita terbebani”. Bahkan juga ketika kita tidak sedang mengerjakan tugas tersebut.

5. Membuat hidup seimbang dan selaras

Ketika telah mampu mengatur waktu belajar, kita akan tahu kapan harus sekolah, belajar, bekerja, membantu orang tua, dan lain sebagainya. Sehingga kita tidak merasa khawatir terhadap jadwal yang tidak menentu.

6. Memotivasi dalam pencapaian tujuan dan cita-cita

Dengan mengatur waktu belajar dengan baik, kita akan selalu termotivasi dalam mencapai tujuan karena ketika melakukan pengaturan waktu belajar tersebut, akan selalu berharap agar mendapatkan hasil yang memuaskan atas apa yang telah dilakukan selama ini.

3.5 Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen waktu Haynes (2010,32) membagi aspek manajemen waktu menjadi metode ABC, yaitu:

- a. A artinya prioritas yang” harus dilakukan “. Dalam tugas ini mendesak atau yang dimiliki kepentingan yang tinggi.
- b. B artinya prioritas yang “ sebaiknya dilakukan”. Dalam tugas ini memiliki tingkat kepentingan yang menengah, sehingga dapat dikatakan tidak mendesak atau tidak saat itu juga dikerjakan.

- c. C artinya prioritas yang “menyenangkan bila dilakukan”. Dalam hal ini memiliki tingkat menyenangkan untuk dilakukan namun pelaksanaannya dapat ditunda.

3.6 Faktor-Faktor Tercapainya Manajemen Waktu

Menurut Rahardi (2008: 88) menjelaskan beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses manajemen waktu siswa antara lain: a) faktor dalam diri yang melakukan kesalahan; b) faktor pandangan hidup (*life way*); c) faktor lingkungan sekolah. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu, dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu di lingkungan sekolah yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan belajar dengan layanan bimbingan kelompok.

Upaya meningkatkan pemahaman manajemen waktu dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi atau pengetahuan tentang manajemen waktu agar siswa memiliki pengetahuan manajemen waktu, cara meningkatkan manajemen waktu, keterampilan cara mengatur waktu, teknik menyusun waktu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu. Hal ini menjadi penting agar siswa mampu meningkatkan harga diri dan meningkatkan sikap asertif sehingga siswa dapat menolak dan menghindari hal-hal yang bisa mengganggu tercapainya manajemen waktu yang telah ditetapkan.

B. Kerangka Konseptual

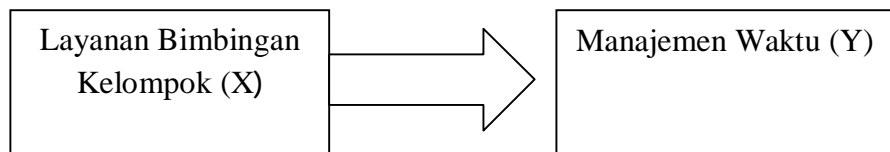
Dari persoalan manajemen waktu yang dihadapi siswa, bahwa pendidika tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bagaimana ia mengatur waktu baik bagi dirinya. Maka

perlu upaya sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman dalam manajemen waktu siswa dengan menggunakan cara yang efektif untuk memberikn pengertian dan pemahaman manajemen waktu siswa adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok siswa di bimbing secara kelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan manajemen waktu siswa. Diharapkan melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa mampu memanajen waktunya sendiri, dan yang nantinya akan terlihat perubahan yang baik pada diri siswa.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri terhadap orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota kelompok.

Selain itu, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu secara sehat. Melalui layanan bimbingan kelompok, individu akan menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihanannya, mengenali keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta mampu menghargai diri sendiri, orang lain dan tindakannya sesuai tugas-tugas perkembangan.

Dengan sejalannya siswa mengikuti kegiatan kelompok ini maka siswa dapat mengatur (memanajemen) waktu yang siswa lakukan dengan baik. Dan siswa akan menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin dalam segala sesuatunya.



Gambar. Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2010:21) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang berkenaan masih harus diuji secara empiris.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

Ha : Ada pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap manajemen waktu siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak adanya pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap manajemen waktu kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Bandung. JL. Bandar Setia. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera utara.

1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2017 sampai bulan Januari 2018. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rencanakan Waktu Pelaksanaan Penelitian.

| No. | Jenis kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------|--------------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | Okt | | | | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 5 | Riset | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Pengelolaan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Pembuatan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 9 | Pengesahan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |
| 10 | Sidang meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006 : 173), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 Yang berjumlah 63 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah populasi

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|--------|--------------|
| 1. | VIII-1 | 20 |
| 2. | VIII-2 | 24 |
| 3. | VIII-3 | 19 |
| Jumlah | | 63 |

1.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah 18 siswa dengan menggunakan *proposive sampling* yaitu sejumlah sampel yang didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Maka banyaknya

sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 18 orang siswa dari seluruh kelas VIII yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah | Jumlah Sampel |
|----------------------|--------|--------|---------------|
| 1. | VIII-1 | 20 | 9 |
| 2 | VIII-2 | 24 | 9 |
| Jumlah Sampel | | | 18 |

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu Variabel Independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (berikat) variabel Y. Adapun variabel bebas yaitu layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat manajemen waktu.

a. Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Indikator : - Langkah pembentukan

- Langkah peralihan

- Langkah kegiatan

- Langkah pengakhiran

b. Variabel Y : Manajemen Waktu

Indikator : - Melaksanakan dan mengatur manajemen waktu

- Perencanaan pada manajemen waktu

- Mengelola waktu secara efektif dan efisien
- Mengatur aktivitas di waktu luang
- Menentukan aktivitas-aktivitas yang harus mendapat prioritas utama.
- Membuat rencana yang realistis untuk membuat jadwal belajar secara teratur, dan sebagainya
- Membuat jadwal kegiatan harian akan sangat membantu untuk manajemen waktu yang dimiliki.

D. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional sebagai berikut.

a. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu dan didalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Didalam penelitian ini menggunakan teknik kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada klien. Dalam hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman.

b. Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan penyelesaian tugas, dan sistem lain yang di bentuk untuk menggunakan waktu secara efektif.

E. Instrument Penelitian

Instrument atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi mengenai masalah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap manajemen waktu pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah angket.

Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap pembentukan peningkatan moral siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor).

Angket adalah pengumpulan data dengan menggunakan lembar pertanyaan atau kuisisioner yang diisi orang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Angket ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Bandar Setia yang dijadikan objek penelitian. Isi angket ini adalah tentang masalah layanan bimbingan kelompok dan tentang manajemen waktu.

Indikator dari angket layanan bimbingan kelompok dan manajemen waktu yaitu :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

| Variabel | Indikator | No item soal |
|-----------------------------------|---|---------------------|
| Layanan Bimbingan Kelompok (X) | 1. Tahap pembentukan | 1,2,3,4 |
| | 2. Tahap peralihan | 5,6,7,8 |
| | 3. Tahap kegiatan | 9,10,11,12,13 |
| | 4. Tahap Pengakhiran | 14,15 |
| Manajemen Waktu (Y) | 1. Melaksanakan dan mengatur manajemen waktu | 1,2 |
| | 2. Perencanaan dan mengatur manajemen waktu | 3,4,5 |
| | 3. Mengelola waktu secara efektif dan efisien | 5,6 |
| | 4. Mengatur aktivitas diwaktu luang | 7,8 |
| | 5. Menentukan aktivitas-aktivitas yang harus mendapat prioritas utama | 9,10 |

| | | |
|--|---|----------|
| | 6. Membuat rencana yang realitas untuk membuat jadwal belajar secara teratur, dan sebagainya | 11,12 |
| | 7. Membuat jadwal kegiatan harian akan sangat membantu untuk memanajemen waktu yang dimiliki. | 13,14,15 |

Untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1 sampai 5. Dalam pengumpulan data dari kedua variabel yang ada, instrumen yang digunakan adalah angket dengan model “Skala Likert” dengan lima alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Kurang setuju (KS) : Skor 3
4. Tidak setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Langkah penyusunannya adalah 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, 2) Penyusunan butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variabel, 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian angket dengan indikator serta ketepatan menyusun butir-butir kuesioner dan aspek-aspek yang diukur.

1. Validitas (uji kesalihan instrument)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2006:211).

Rumus yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah standar distribusi X

$\sum y$ = Jumlah standar distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument yang digunakan sudah baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239) bahwa untuk menguji reabilitas digunakan rumus alpha:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefesien reabilitas alfa

k = Banyak butir item

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians tiap skor item

s_i^2 = varians butir soal

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi Produk Moment

Metode analisis data yang digunakan dalam pengaruh antara layanan bimbingan kelompok (variabel bebas) terhadap manajemen waktu (variabel terikat) adalah teknik product moment rumusan sebagaian berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel bebas dan variabel terikat

$\sum x$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji t menurut Sugiyono (2008: 257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai kolerasi

n = Jumlah sampel

t = Angka konstanta

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Untuk

mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi $D=r^2 \times 100\%$.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

1. Profil Sekolah

PROFIL SMP SWASTA BANDUNG BANDAR SETIA

| | |
|------------------------------|---|
| Nama Sekolah | : SMP SWASTA BANDUNG |
| Alamat sekolah | : Jl. Pengabdian No.72 |
| Desa/Keurahan/kecamatan | : Desa Bandar setia, Kec, Percut Sei Tuan, Kab, Deli Serdang |
| Tahun didirikan sekolah | : 1986/1987 |
| Nama Kepala Sekolah | : Paisal Lubis, S.Pd |
| No Telp/Hp Kepala Sekolah | : 085261607474 |
| Nilai Akreditasi Sekolah | : B |
| Katagori Sekolah | : SSN |
| Kepemilikan Tanah/Bangunan : | |
| a. Luas Tanah/Status | : 11.969 m |
| b. Luas bangunan | : 4255 m |

2. Visi dan Misi SMP SWASTA BANDUNG

1. Unggul dalam prestasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ

Misi SMP Swasta Bandung

1. Unggul dalam prestasi Akademik
2. Unggul dalam Bidang Kesenian
3. Unggul dalam Bidang Keagamaan
4. Unggul dalam Bidang Kedisiplinan
5. Unggul dalam Bidang 5 K

3. Tujuan SMP SWASTA BANDUNG

Tujuan Jangka Panjang

1. Guru Aktif melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran dengan berbagai
2. metode pembelajaran yang menyenangkan
3. Pembelajaran terlaksanakan sesuai dengan yang telah diprogramkan
4. Melakukan penilaian berbasis kelas
5. Melaksanakan program remedial dan pengayaan
6. Mencapai 90% ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan
7. Melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang penuh

Tujuan Jangka Pendek

1. Pembelajaran dapat berlangsung dengan menggunakan berbagai metode yang
2. dapat meningkatkan kompetensi dengan prestasi siswa
3. Rata-rata nilai UN meningkat 0,5 setiap tahun
4. Memperoleh penghargaan dalam bidang seni dan olahraga
- 5.

4. Keadaan sarana dan Prasarana SMP SWASTA BANDUNG

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas

harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat table pada berikut.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

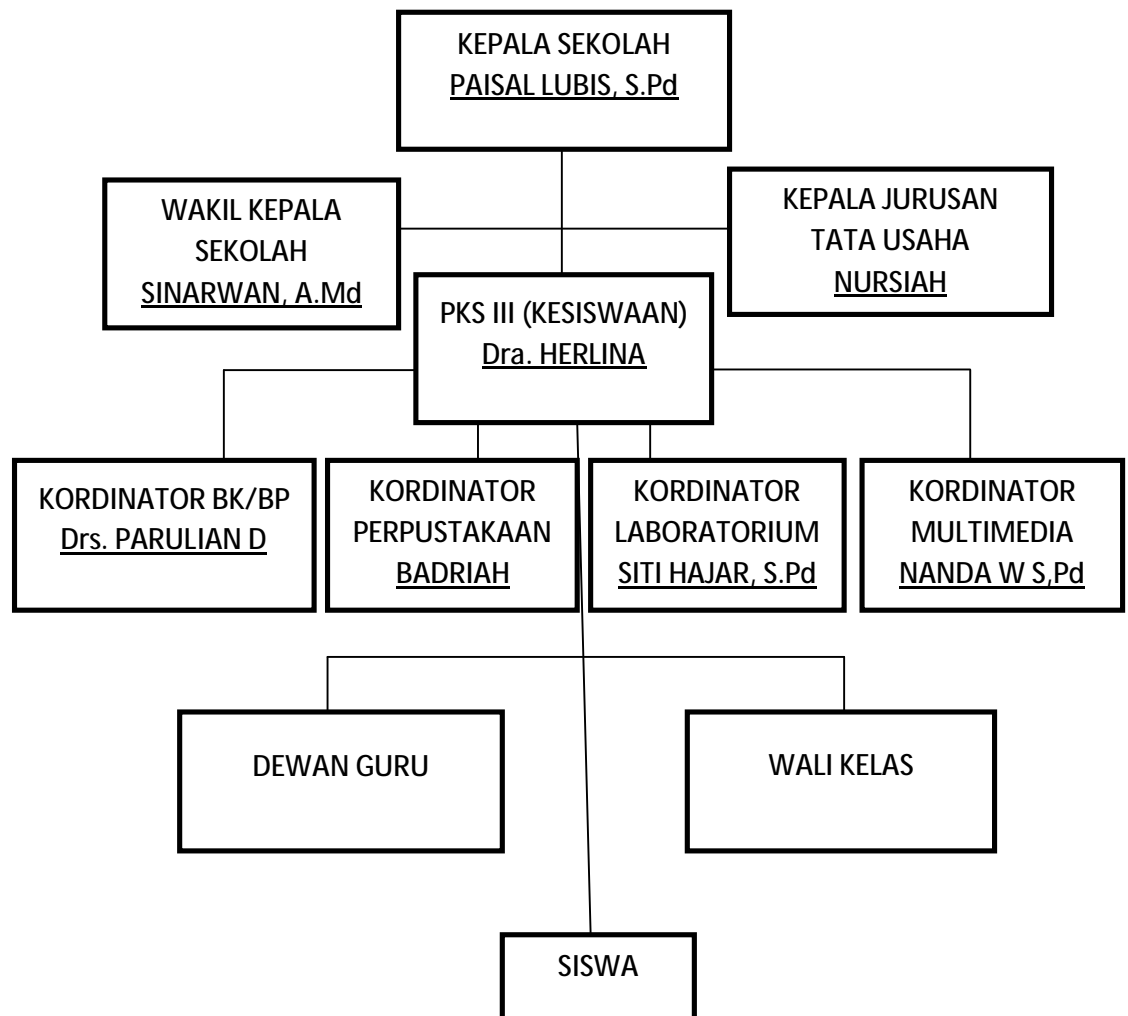
| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-----------------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Permanen |
| 2 | Ruang Kelas | 10 | Permanen |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Permanen |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | Permanen |
| 5 | Ruang BK | 1 | Permanen |
| 6 | Perpustakaan | 1 | Permanen |
| 7 | Laboratorium | 1 | Permanen |
| 8 | Lab. Komputer | 1 | Permanen |
| 9 | Lab. IPA | 1 | Permanen |
| 10 | Ruangg UKS | 1 | Permanen |
| 11 | Kantin | 1 | Permanen |
| 12 | Toilet | 2 | Permanen |

a. Fasilitas

1. Futsal
2. Sepak Bola
3. Voli
4. Badminton

5. Struktur Organisasi Sekolah

Di sekolah SMP ini, disusun dengan organisasi yang terorganisi dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi di SMP SWASTA BANDUNG.



6. Ektrakulikuler

1. Pramuka
2. Pencak silat
3. Kaligrafi
4. Futsal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Swasta Bandung Bandar Setia telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar.

Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

5. Keadaan Guru SMP SWASTA BANDUNG

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi setiap muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.2

Data Guru di SMP Swasta Bandung

| No | Jenis Kelamin | Jabatan | Jumlah | Status Guru |
|----|---------------|---------------------|--------|-------------|
| 1 | L | Kepala Sekolah | 1 | Tetap |
| 2 | L | Wakil K.Sekolah | 1 | Tetap |
| 3 | P | Bendahara | 1 | Tetap |
| 4 | P | Guru Mata Pelajaran | 11 | Tetap |
| 5 | L | Guru Mata Pelajaran | 10 | Tetap |
| 6 | P | Staf Tata Usaha | 2 | Tetap |
| 7 | L | Penjaga sekolah | 1 | Tetap |
| 8 | L | Satpam | 1 | Tetap |

6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor SMP SWASTA BANDUNG

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap siswa agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan.

Tabel 4.3
Data Guru Pembimbing

| N0 | Nama Guru | Pendidkan | Siswa Asuh/Jumlah |
|-----------|------------------------|---------------------------|--|
| 1 | Drs. Parulian Dongoran | S1 Bimbingan Konseling | Seluruh Siswa SMP yang berjumlah |

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP SWASTA BANDUNG adalah satu orang, dan telah menyelesaikan pendidikan sarjana, yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsikan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII, yang berjumlah 20 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu memberikan Layanan Bimbingan Kelompok. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

1. Angket untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.4
Data Validitas Variabel X

| No. | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,2403 | 0,468 | Tidak Valid |
| 2 | 5,125 | 0,468 | Valid |
| 3 | 1,973 | 0,468 | Valid |
| 4 | 1,536 | 0,468 | Valid |
| 5 | 0,757 | 0,468 | Valid |
| 6 | 2,562 | 0,468 | Valid |
| 7 | 2,582 | 0,468 | Valid |
| 8 | 3,018 | 0,468 | Valid |
| 9 | 2,8807 | 0,468 | Valid |
| 10 | 3,045 | 0,468 | Valid |
| 11 | 3,193 | 0,468 | Valid |
| 12 | 3,229 | 0,468 | Valid |
| 13 | 2,447 | 0,468 | Valid |
| 14 | 3,987 | 0,468 | Valid |
| 15 | 4,21 | 0,468 | Valid |

Kritik dari r *product moment* diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,468$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 15 butir angket atau pernyataan sebanyak 14 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15. Sedangkan 1 butir dinyatakan tidak valid dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir 1.

Tabel 4.5
SKOR ANGKET VARIABEL X

| Res | Nomor Item | | | | | | | | | | | | | | Total |
|----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | |
| 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 58 |
| 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 46 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 60 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 62 |
| 6 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 61 |
| 7 | 2 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 47 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 37 |
| 9 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 53 |
| 10 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 51 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 54 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 59 |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 55 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 46 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 53 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| Σ | | | | | | | | | | | | | | | 968 |

Dari tabel di atas diperoleh nilai maksimal 62 , nilai minimal 37 dan jumlah skor dari skor angket variabel X adalah 968.

2. Angket Untuk Y : Manajemen Waktu

Perolehan Hasil angket terdiri dari 15 butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Validitas variable Y

| No. | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|------------|
| 1 | 4,317 | 0,468 | Valid |
| 2 | 4,15 | 0,468 | Valid |
| 3 | 4,15 | 0,468 | Valid |
| 4 | 4,39 | 0,468 | Valid |
| 5 | 4,344 | 0,468 | Valid |
| 6 | 4,279 | 0,468 | Valid |
| 7 | 4,612 | 0,468 | Valid |
| 8 | 4,57 | 0,468 | Valid |
| 9 | 4,636 | 0,468 | Valid |
| 10 | 4,602 | 0,468 | Valid |
| 11 | 4,676 | 0,468 | Valid |
| 12 | 4,816 | 0,468 | Valid |
| 13 | 5,118 | 0,468 | Valid |
| 14 | 4,871 | 0,468 | Valid |
| 15 | 5,077 | 0,468 | Valid |

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, dari daftar tabel Harga Kritik dari *r Product Moment* diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,468$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 15 butir angket atau pernyataan sebanyak 15 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15.

Tabel 4.7
SKOR ANGGKET VARIABEL Y

| No Responden | No Item | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|--------------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 62 |
| 2 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 58 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 63 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 66 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 65 |
| 6 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 66 |
| 7 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 62 |
| 8 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 58 |
| 9 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 66 |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 1 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 48 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 63 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 67 |
| 13 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 61 |
| 14 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 53 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 59 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 64 |
| 17 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 62 |
| 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 64 |
| Σ | | | | | | | | | | | | | | | | 1107 |

Dari tabel di atas diperoleh nilai maksimal 67, nilai minimal 48 jumlah skor variabel angket Y adalah 1107.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan tersebut selalu konsisten. Koefisien reabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Reabilitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach's alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma t} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefesien reabilitas alfa

k = Banyak butir item

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians tiap skor item

$\sum \sigma t$ = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\sum \sigma t_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$\sum \sigma t$ = total

n = banyak sampel

$\sum X^2$ = skor total butir Varians soal

$\sum (X)^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut :

$$n = 18$$

$$\sum X^2 = 265$$

$$\sum (X)^2 = 4761$$

$$\sum \sigma t_i = \frac{265 - \frac{4761}{18}}{18}$$

$$\sum \sigma t_i = \frac{265 - 264,5}{18}$$

$$\sum \sigma_i = 0,027$$

dibawah ini disajikan dengan lengkapan hasil perhitungan varians seperti item pertanyaan angket manajemen waktu.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Reabilitas Angket

| No Item | Σb^2 |
|-----------------------|--------------|
| 2 | 0,027 |
| 3 | 0,401 |
| 4 | 0,75 |
| 5 | 1,067 |
| 6 | 1,555 |
| 7 | 2,277 |
| 8 | 3 |
| 9 | 3,805 |
| 10 | 3,416 |
| 11 | 4,03 |
| 12 | 5,038 |
| 13 | 4,929 |
| 14 | 6,197 |
| 15 | 5,854 |
| 16 | 6,354 |
| 17 | 7,669 |
| 18 | 8,503 |
| 19 | 8,5 |
| 20 | 10,22 |
| 21 | 10,805 |
| 22 | 10,234 |
| 23 | 11,808 |
| 24 | 12,197 |
| 25 | 14,225 |
| 26 | 14 |
| 27 | 13,94 |
| 28 | 13,555 |
| 29 | 15,956 |
| 30 | 15,466 |
| $\Sigma \sigma b^2 =$ | 195,45 |

Varians total hitug dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma^2 t = \frac{240959 - \frac{(2075)^2}{18}}{18}$$

$$\sigma^2 t = \frac{240959 - \frac{4305625}{18}}{18}$$

$$\sigma^2 t = \frac{240959 - 239201,388}{18}$$

$$\sigma^2 t = \frac{1757,612}{18}$$

$$\sigma^2 t = 97,645$$

Maka reabilitas angket

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma b} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-i} \right) \left(1 - \frac{195,45}{97,645} \right)$$

$$r_{11} = (1,034)(1 - 2,0016)$$

$$r_{11} = (1,034)(1,0016)$$

$$r_{11} = 1,035$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{11} = 1,035$. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n =$ banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes

- a. $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah

- b. $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- c. $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- d. $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- e. $0,80 < r_{11} < 0,00$ reliabilitas sangat tinggi

Maka reabilitas angket dibandingkan dengan kriteria reabilitas tes menjadi $0,80 < 0,0888 < 0,00$ sehingga termasuk kedalam kategori “Sangat tinggi”.

4. Uji Korelasi Product Moment

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mempermudah mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y diperlukan table kerja product moment seperti tertera pada table berikut ini :

Tabel 4.8

Distribusi Product Mooment

| No | ΣX | ΣY | XY | X^2 | Y^2 |
|----|------------|------------|------|-------|-------|
| 1 | 58 | 62 | 3596 | 3364 | 3844 |
| 2 | 46 | 58 | 2668 | 2116 | 3364 |
| 3 | 58 | 63 | 3654 | 3364 | 3969 |
| 4 | 60 | 66 | 3960 | 3600 | 4356 |
| 5 | 62 | 65 | 4030 | 3844 | 4225 |
| 6 | 61 | 66 | 4026 | 3721 | 4356 |
| 7 | 47 | 62 | 2914 | 2209 | 3844 |
| 8 | 37 | 58 | 2146 | 1369 | 3364 |
| 9 | 53 | 66 | 3498 | 2809 | 4356 |
| 10 | 51 | 48 | 2448 | 2601 | 2304 |
| 11 | 54 | 63 | 3402 | 2916 | 3969 |
| 12 | 59 | 67 | 3953 | 3481 | 4489 |
| 13 | 55 | 61 | 3355 | 3025 | 3721 |
| 14 | 46 | 53 | 2438 | 2116 | 2809 |
| 15 | 54 | 59 | 3186 | 2916 | 3481 |

| | | | | | |
|-----------|-----|------|-------|-------|-------|
| 16 | 56 | 64 | 3584 | 3136 | 4096 |
| 17 | 53 | 62 | 3286 | 2809 | 3844 |
| 18 | 58 | 64 | 3712 | 3364 | 4096 |
| $\sum xy$ | 968 | 1107 | 59856 | 52760 | 68487 |

Berdasarkan tabel X dan Y di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$N = 18$$

$$\sum X = 968$$

$$\sum Y = 1107$$

$$\sum X^2 = 968$$

$$\sum Y^2 = 1107$$

$$\sum XY = 59856$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18(59856) - (968)(1107)}{\sqrt{\{18(52760) - (968)^2\} \{18(68487) - (1107)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1077408 - 1071576}{\sqrt{\{949680 - (937024)\} \{1232766 - 1225449\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5832}{\sqrt{\{12656\} \{7317\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5832}{\sqrt{\{92603952\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5832}{9623,094}$$

$$r_{xy} = 6,606$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok sebesar 6,606 terhadap manajemen waktu. Kemudian Arikunto (2006 : 276) menyatakan untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien.

koefisien seperti yang ada pada table di bawah ini:

Tabel 4.9
Interprestasi

| Besar nilai r | Interprestasi |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak rendah |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (tidak berkolerasi) |

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu siswa kelas VIII SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran

2017/2018 memperoleh nilai r_{hitung} 6,606 yang termasuk pada kategori “**Sangat Tinggi**”.

Harga r_{xy} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5% dan $N = 18$. Maka $r_{tabel} = 0,468$ dan $r_{xy} = 6,606$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($6,606 > 0,468$) berarti ada pengaruh signifikan/ berarti antara variabel X terhadap variabel Y.

5. Penguji Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 18 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,606\sqrt{18-2}}{\sqrt{1-0,3672^2}}$$

$$t = \frac{2,424}{0,6328}$$

$$t = 3,8305$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (18-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 3,8305$ sedangkan $t_{tabel} = 2,199$ yaitu $3,8305 > 2,119$ maka H_a diterima

dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu siswa kelas VIII SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017/2018.

6. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,606^2 \times 100\%$$

$$D = 0,3672 \times 100\%$$

$$D = 36,72\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu pada siswa kelas VIII SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 36,72%.

7. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu pada siswa kelas VIII SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel (X) yaitu layanan bimbingan kelompok dan variabel (Y) yaitu manajemen waktu. Dari analisa data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu pada siswa kelas VIII SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 6,606 > r_{tabel} = 0,468$) dan ($t_{hitung} = 3,8305 > t_{tabel} = 2,119$).

Hasil penelitian ini membuktikan pendapat teori Mungin bahwa layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh informasi baru. Selanjutnya bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengontrol atau melakukan manajemen waktu.

8. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala

kendala yang dihadapi dari sejak pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu karena tes yang digunakan hanya angket yang berjumlah 30 item dari variabel X dan 15 item dari variabel Y dan hanya meneliti sebanyak 18 siswa .
2. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset di SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai pada pokok bahasan ini yang merupakan keterbatasan penelitian.
4. Disamping adanya keterbatasan buku pedoman, waktu serta moril maupun materil yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritiknya yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu siswa kelas VIII SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Skor rata-rata layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku pada siswa VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 54.
2. Skor rata-rata manajemen waktu pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 sebesar 61.
3. Dari hasil penelitian yang telah dihitung, ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap manajemen waktu siswa. Dengan koefisien 6,606 dengan taraf signifikan 5 % bila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,468 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $6,606 > 0,468$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis uji "t" diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dan manajemen waktu dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,8305 > 2,119$. Dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk - N - 2 = 18 - 2 = 16$, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} 3,8305 sedangkan t_{tabel} 2,119 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni:

1. Bagi siswa Diharapkan bagi siswa agar lebih dapat memahami keadaan dan kemampuan yang dimiliki serta bisa mengambil keputusan dalam menjalani proses pendidikan.
2. Bagi Orang Tua Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal yang negatif
3. Bagi Pihak Sekolah Kepada pihak sekolah agar dapat menjadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai kebijakan terutama dalam hal waktu siswa .
4. Bagi Peneliti Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

Daftar Pustaka

- Ahsan. 2010. *Bagaimana Menggunakan Waktu 8 Jam Setara Dengan Produktivitas 24 Jam*, Yogyakarta: Manika Books
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Damayanti, N. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Araska
- Fauzan, Lutfi. 2009. Kontrak Perilaku. Dalam [http:// Lutfi Fauzan. Wordpress. Com/2009/08/09/Kontrak perilaku](http://LutfiFauzan.wordpress.com/2009/08/09/Kontrak-perilaku)
- Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks,
- Hartinah. Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok Bandung*. Refika
- Isworohadi, B. (2010). *Hubungan Antara kemampuan Manajemen Waktu Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang berkerja.Skripsi. Fakultas Psikologi*. Yogyakarta; Universitas Sanata Darma.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2015), ed. 4, cet. 9, 102.
- Leman. 2007. *The Best of Chinese Life Philosophies*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.
- Mujiono, dkk. 2009. *Modul Pengembangan Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Yogyakarta: Paramitha Publishing.
- Nurihsan, A, J. 2007. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi ([http://kim.ung .ac.id /indDex.php/KIMFIP/article/view/7855](http://kim.ung.ac.id/indDex.php/KIMFIP/article/view/7855). Diakses pada 2 November 2017).
- Purwanto, Sigit. 2008. *Pocket Mentor Manajemen Waktu*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Prayitno Dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta
- Prayitno.2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: _____.
- _____.2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohadi. 2008. *Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas Kota Pekalongan*. Tesis. Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Pogram Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

- Sumandi, 2007. *Password Menuju Sukses*, Malang Esensi Erlangga Group
- Supriyono, 2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.
- Sudirman, 2014. *Manajemen Waktu* : Jakarta : ECG
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbatas Integral)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Winkel. W.S & M.M. Hastuti.Sri.2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi*
- Widyastuti, palupi.2003, manajemen Waktu. Jakarta:ECG.
- Wibowo, M, E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan* . Semarang: Unnes Press.